

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah sebuah dasar bagi kehidupan seorang anak, buat itu perlu ditingkatkan kualitasnya. Kualitas pendidikan seharusnya selalu dipertahankan atau ditingkatkan lantaran menjadi pencetak penurus bangsa. Pendidikan anak usia dini menjadi awal sebuah pendidikan yang diperuntukan bagi anak usia 0-6 tahun sesuai dengan undang-undang yang ditetapkan pemerintah. Pendidikan dimulai semenjak dini tanpa mengenal batasan usia berawal berdasarkan pendidikan keluarga.

Orang tua menjadi orang pertama yang menaruh pendidikan usia dininya keluarga. Selain itu, orang dewasa disekitar anak dan lingkungan sekitar sehingga dapat berkembang secara optimal dan sesuai harapan. Untuk itu diperlukan kepedulian konsistensi dalam mendampingi dan mengasuh anak usia dini.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya training yang ditunjukkan kepada anak semenjak lahir hingga dewasa usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan buat membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan pada memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan sebelum pendidikan dasar yang dilaksanakan melalui pemberian stimulus atau pemberian rangsangan pendidikan dimulai semenjak lahir hingga enam tahun untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani supaya anak mempunyai kesiapan pada memasuki pendidikan yang lebih lanjut, yang diselenggarakan dalam jalur formal, non formal, dan informal.

Pendidikan di harapkan aspek perkembangan dalam anak bisa berkembang sesuai tahapan perkembangan anak. Ada 5 aspek yang wajib dikembangkan anak usia dini yaitu aspek perkembangan moral dan nilai agama, perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa dan perkembangan sosial emosional. Hal ini dikarenakan berbagi aspek-aspek tersebut bisa mempermudah anak buat melanjutkan ke tahap pendidikan selanjutnya.

Ada beberapa aspek yang wajib dikembangkan dalam anak usia dini dalam pendidikan sebagaimana sudah diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 Pasal 1 Butir 2 bahwa :

*“Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya diklaim STPPA merupakan kriteria mengenai kemampuan yang dicapai anak semua aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup nilai agama dan moral, fisik dan motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni”*

Bahasa dikembangkan menjadi cara buat mengungkapkan pikiran yang sederhana secara sempurna, bisa berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kemudian dalam hasil belajar, diperlukan supaya anak dapat menunjukan kata sesuai gambar, menyebutkan kata dengan membaca tulisan, dan menyebutkan simbol dalam kata (Kemendiknas, 2010:17)

Penggunaan media pembelajaran berupa gambar yang dipakai yang belum maksimal diterima anak, hal tadi bisa mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Terbukti waktu anak menyebutkan kata pada gambar yang diperlihatkan guru belum benar. Melihat permasalahan yang terdapat tadi, maka kemampuan anak dalam mengenal kata perlu dikembangkan menggunakan cara yang tepat yaitu menggunakan tetap berpendoman pada bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain lantaran bagi anak Taman Kanak-Kanak belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar.

Hasil diskusi dan observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak IT Bintang Kecil diperoleh hasil kemampuan mengenal kata belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut ada permasalahan yang terkait menggunakan kemampuan mengenal kata. Diantaranya sebagian anak memakai kata-kata yang kurang santun di usianya / kata-kata tidak pantas diucapkan, karena stimulasi bermain online dengan muncul kalimat-kalimat yang tidak pantas contohnya menyebut nama hewan dan sebagainya, lingkungan kurang tempat tinggal kami teliti sebagian besar memakai kata-kata kasar dan bisa didengar anak-anak, dan anak kurang tahu makna kata yang diucapkan dan anak cuman menirukan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti berkolaborasi untuk memakai metode permainan sebut kata dan ular tangga kata (SETUTA). Berpendoman dalam anak usia dini sebagai tonggak buat kelanjutan pendidikan anak usia dini memang sangat berat, lantaran menjadi penentu atas maju dan mundurnya pendidikan.

Tujuan penulis ingin mencoba mengadakan penelitian mengenai mengenal kata yaitu melalui permainan SETUTA menggunakan tujuan buat keefektifan

kemampuan mengenal kata siswa sehingga dapat mengenal kata. Melalui permainan sebut kata dan ular tangga kata (SETUTA) diharapkan siswa sanggup termotivasi buat mengenal kata ini merupakan pemberian contoh mengenal kata yang baik dan benar dari guru. Seorang guru wajib menguasai cara mengajar yang baik dan dituntut dapat memakai media yang ramah dalam situasi dan kondisi bagaimana pun.

Permainan sebut kata dan ular tangga kata mana lebih efektif buat mengembangkan kemampuan mengenal kata, lantaran anak pada usia 4 hingga 6 tahun masih dalam tahap pra operasional yaitu anak belajar melalui benda konkret. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan permainan sebut kata dan ular tangga kata sebagai media atau benda konkret yang dapat digunakan saat pada belajar mengenal kata , sehingga dapat membantu anak dalam mengenal dan memahami lafal kata pilar dan bentuknya.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka aktivitas pembelajaran dengan menerapkan metode permainan tersebut dapat menstimulasi pada anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengenal kata. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Keefektifan Permainan Sebut Kata dan Ular Tangga Kata (SETUTA) Terhadap Kemampuan Mengenal Kata Anak Usia 4-6 Tahun”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah tersebut maka rumusan masalah yang terkait menggunakan keefektifan permainan sebut kata dan ular tangga (setuta) terhadap kemampuan mengenal kata pada usia 4-6 tahun dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana keefektifan permainan sebut kata dan ular tangga kata (SETUTA) terhadap kemampuan mengenal kata pada usia 4-6 tahun?
2. Bagaimanakah cara permainan pengenalan kata di Taman Kanak-kanak IT Bintang Kecil?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian adalah

1. Untuk mengetahui keefektifan permainan sebut kata dan ular tangga kata (SETUTA) terhadap kemampuan mengenal kata pada usia 4-6 tahun.
2. Untuk memahami cara permainan pengenalan kata di Taman Kanak-kanak IT Bintang Kecil.

### **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diperlukan mampu mengungkapkan informasi-informasi yang terkait dilapangan mengenai keterlaksanaan permainan sebut kata dan ular tangga kata (SETUTA), sehingga dapat dijadikan pembelajaran pada pengenalan kata menjadi upaya meningkatkan mengenal kata dan tercapainya tujuan pembelajaran.

1. Secara teoritis

Dapat memberikan pengetahuan atau wawasan bagi pengembangan teori-teori pada bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam hal yang terkait dengan permainan sebut kata dan ular tangga kata (SETUTA) terhadap kemampuan mengenal kata anak usia 4-6 tahun.

2. Secara praktis
  - a. Bagi anak

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui permainan sebut kata dan ular tangga kata.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam membentuk kemampuan mengenal kata pada anak juga menambah wawasan guru.

c. Bagi peneliti

Untuk memberi wawasan mengenai keefektifan permainan sebut kata dan ular tangga kata (SETUTA) terhadap kemampuan mengenal kata anak usia 4-6 tahun.